

**PELAKSANAAN MUSYAWARAH UNTUK MUFAKAT
DALAM RAPAT KARANG TARUNA**

(Studi Kasus pada Karang Taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo
Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

JOHAN PAMUNGKAS

A220110019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

<http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Agus Prasetyo, S.Pd., M.Pd

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : JOHAN PAMUNGKAS

NIM : A220110019

Fakultas/jurusan : FKIP/PPKn

Jenis : Skripsi

Judul : PELAKSANAAN MUSYAWARAH UNTUK
MUFAKAT DALAM RAPAT KARANG TARUNA
(STUDI KASUS PADA KARANG TARUNA SUMBER
CAHAYA DI DUKUH SUMBEREJO DESA PATIHAN
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Maret 2015

Pembimbing,

Agus Prasetyo, S.Pd., M.Pd

**PELAKSANAAN MUSYAWARAH UNTUK MUFAKAT
DALAM RAPAT KARANG TARUNA**
(Studi Kasus pada Karang Taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa
Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen)

Johan Pamungkas, A220110019, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015,
xviii+201 halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dan mendeskripsikan kendala serta solusi dalam pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya: 1) Saling menghargai pendapat dalam rapat ketika musyawarah untuk mufakat, 2) Tutur kata yang baik dalam rapat ketika musyawarah untuk mufakat, 3) Kesabaran dalam mengikuti rapat ketika musyawarah untuk mufakat, 4) Bersedia berbicara dalam rapat ketika musyawarah untuk mufakat, 5) Bersedia mendengar pendapat orang lain dalam rapat ketika musyawarah untuk mufakat, 6) Memberi maaf kepada anggota rapat ketika terjadi perselisihan saat musyawarah untuk mufakat. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan musyawarah untuk mufakat rapat karang taruna Sumber Cahaya meliputi: 1) Anggota yang lebih tua merasa paling benar, 2) Anggota karang taruna sebagian terlihat lebih banyak bercanda atau bermain handphone, 3) Anggota rapat sebagian kecil ada yang keluar meninggalkan ruangan, 4) Anggota rapat karang taruna sebagian kecil, terkadang membawa konflik pribadi saat musyawarah untuk mufakat, 5) Anggota rapat karang taruna sebagian kecil, terkadang masih mempunyai ego yang tinggi. Solusi meliputi: 1) Anggota karang taruna harus terus menjalin keakraban, 2) Anggota karang taruna harus selalu melakukan introspeksi diri, 3) Pengaturan posisi tempat duduk anggota rapat ketika musyawarah untuk mufakat, 4) Perlu adanya peraturan untuk membatasi penggunaan handphone, 5) Anggota karang taruna harus bisa memisahkan permasalahan pribadi, sehingga tidak dibawa dalam forum rapat.

Kata kunci: Musyawarah, mufakat, rapat, karang taruna

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokratis yang memiliki berbagai macam suku, agama, ras, adat-istiadat, dan budaya yang majemuk. Penduduk Indonesia yang beragam mempunyai perbedaan antar wilayah. Hubungan hidup antar sesama manusia sering terjadi perbedaan ide dan pendapat. Perbedaan tersebut seharusnya bukan menjadi hambatan yang dipertentangkan, melainkan agar dapat bekerjasama dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Keragaman dan perbedaan akan menjadi permersatu bangsa, yakni hukum yang mengikat serta memaksa. Adanya hukum, rakyat Indonesia akan memiliki kesamaan didalamnya. Sejauh ini negara Indonesia masih konsisten berpedoman pada Pancasila yang mencerminkan kaidah pokok hidup berbangsa dan bernegara. Secara umum segala peraturan yang berlaku di Indonesia berdasarkan pada Pancasila termasuk penyelesaian masalah dengan musyawarah untuk mufakat.

Setiap warga negara perlu memahami bahwa musyawarah mufakat dapat memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat pondasi NKRI berdasarkan demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang mengutamakan musyawarah untuk mufakat, baik secara langsung maupun perwakilan. Secara garis besar penyelenggaraan pemerintah berada di tangan rakyat berdasarkan konstitusi UUD 1945. Pelaksanaan demokrasi Pancasila bukan hanya untuk kepentingan sendiri, melainkan pada permusyawatan yang mencakup kebebasan dan kebersamaan. Menurut Suleman (2010:172):

Kata-kata kuncinya adalah kebersamaan, demokrasi berdasarkan prinsip musyawarah dan mufakat serta semangat gotong-royong dalam memajukan kehidupan bersama. Apabila musyawarah, mufakat dan gotong-royong berjalan dengan baik, akan terwujudlah tatanan demokrasi.

Di era globalisasi masyarakat mengalami perubahan sosial yang mengubah pola pikir dan kepribadian bangsa. Efek dari perubahan sosial menuntut agar semua orang siap menghadapi persoalan dan mampu mengikut perkembangan. Dampak negatif bagi bangsa Indonesia salah satunya ialah memudarnya musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan musyawarah untuk mufakat di Indonesia pada saat ini mulai memudar, karena

pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan dengan cara voting. Musyawarah merupakan kegiatan dalam pengambilan keputusan pada suatu forum dan agenda yang akan dilaksanakan bersama secara mufakat. Memudarnya pelaksanaan musyawarah untuk mufakat juga tercermin dalam rapat karang taruna. Organisasi beranggotakan pemuda ini, sering mengadakan rapat rutin untuk membahas rencana program kerja atau suatu kegiatan yang dilakukan.

Musyawarah untuk mufakat pada dasarnya salah satu ciri khas dari bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila sila keempat. Tujuan tersendiri adanya musyawarah untuk mufakat ialah membentuk rakyat yang harmonis, erat akan kekeluargaan, dan semangat kebersamaan. Pemahaman mengenai musyawarah untuk mufakat dipelajari dalam materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Musyawarah untuk mufakat dipelajari pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan nantinya harus menguasai tata cara pelaksanaan musyawarah mufakat yang benar, karena hal tersebut dilakukan oleh para pendiri bangsa dalam membentuk dasar hukum

Ketiadaan musyawarah dalam menyelesaikan masalah dapat dikatakan memudarnya ciri khas dari bangsa Indonesia. Kesesuaian akan hukum tersebut tidak lagi digunakan dan bukan menjadi budaya oleh kelompok tertentu saat ini. Pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna penting dilakukan guna merumuskan program kerja atau agenda-agenda kegiatan. Musyawarah diharapkan agar anggota karang taruna mempunyai pemikiran yang kritis. Realitasnya di dukuh Sumberejo, pelaksanaan musyawarah untuk mufakat bukan merupakan hal yang diutamakan dalam pembahasan rapat karang taruna. Langkah-langkah dalam musyawarah untuk mufakat mulai ditinggalkan, karena sebagai besar para anggota acuh tak acuh terhadap kelangsungan rapat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengajukan kajian ilmiah mengenai pelaksanaan musyawarah untuk mufakat pada rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan tema ini karena realita mulai memudar pelaksanaan

musyawarah untuk mufakat dalam rapat Karang Taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Relevansinya dengan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terletak pada visi. Visi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu “...untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani”. Konsekuensi dari visi tersebut, maka calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mampu menumbuhkan kesadaran berkonstitusi dan membentuk karakter yang kuat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat Karang Taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan musyawarah untuk mufakat saat rapat Karang Taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana solusi dalam pelaksanaan musyawarah untuk mufakat saat rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan musyawarah mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan musyawarah mufakat saat rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam pelaksanaan musyawarah mufakat saat rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Studi kasus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat Karang Taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua rukun tetangga (RT).
2. Kepala desa.
3. Ketua dan seluruh anggota karang taruna Sumber Cahaya.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna. Sumber data dalam penelitian ini yaitu orang (*person*), tempat (*place*), simbol atau dokumen (*paper*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi atau pencatatan arsip. Instrumen pengumpulan data berupa:

1. Pedoman observasi.
2. Pedoman wawancara.
3. Pedoman dokumentasi dan
4. Catatan lapangan.

Triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Langkah-langkah teknik analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
2. Reduksi data (*data reduction*).

3. Penyajian data
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi.

Prosedur adalah langkah-langkah dari peneliti untuk menghimpun data sesuai permasalahan, dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan.
2. Tahap penelitian lapangan.
3. Tahap analisis data dan analisis dokumentasi.
4. Observasi dan wawancara.
5. Tahap penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Musyawarah adalah pembahasan mengenai sesuatu hal yang dihadiri oleh anggota dalam forum rapat. Musyawarah untuk mufakat merupakan ciri khas negara Indonesia dalam menyelesaikan masalah, baik dalam rapat maupun pembahasan lain. Setiap pembahasan yang berkaitan dengan agenda kegiatan memerlukan pemikiran dari anggota. Kenyataan pada saat ini musyawarah untuk mufakat mulai ditinggalkan oleh organisasi. Hal itu ditandai pada setiap pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cara voting. Berikut pemamaparan dari hasil dan pembahasan penelitian.

1. Bentuk pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya merupakan keseharusan dan diutamakan pada topik pembahasaan rapat. Tidak hanya karang taruna saja, pemerintah di pusat juga berkewajiban untuk melaksanakan musyawarah sehingga ditiru oleh semua organisasi. Pancasila, yang mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut tentu ada beberapa ciri-ciri dalam melakukan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya.

- a. Anggota sebagian besar memperhatikan pengarahannya dan menunggu usulan selesai disampaikan pihak lain, kemudian baru menyampaikan pendapatnya dalam rapat.
 - b. Anggota rapat sebagian besar membuka pembicaraan dengan salam dan menutup dengan ucapan terima kasih serta menggunakan bahasa Indonesia dalam musyawarah untuk mufakat.
 - c. Anggota rapat akan menunda musyawarah apabila belum mencapai kata sepakat dan berusaha untuk tersenyum apabila saran atau gagasannya tidak diterima oleh peserta rapat.
 - d. Anggota yang ingin berbicara, sebagian besar mengangkat tangan terlebih dahulu dan diberi kesempatan untuk berpendapat.
 - e. Anggota sebagian besar mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan dan tidak berbuat kegaduhan ketika ada pihak yang mengemukakan pendapat saat musyawarah.
 - f. Anggota sebagian besar akan menghindari perdebatan yang terlalu panas dan berjabat tangan setelah acara musyawarah dalam rapat selesai.
2. Kendala dalam pelaksanaan musyawarah untuk mufakat saat rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
 - a. Anggota rapat karang taruna sebagian kecil, terkadang masih mempunyai ego yang tinggi dalam musyawarah untuk mufakat.
 - b. Anggota rapat karang taruna sebagian kecil terkadang kurang intensif dalam berkomunikasi saat musyawarah untuk mufakat karena terkendala masalah jarak usia, status ekonomi, dan latar belakang pendidikan.
 - c. Ketua terkadang memihak kepada salah satu dari anggota rapat saat musyawarah untuk mufakat.
 - d. Anggota rapat karang taruna sebagian kecil, terkadang membawa konflik pribadi saat musyawarah untuk mufakat.
 - e. Anggota karang taruna sebagian kecil terkendala pengalaman untuk berbicara di depan orang banyak.

- f. Anggota karang taruna sebagian kecil terkendala karena pengaruh faktor lingkungan tempat tinggal yang negatif.
 - g. Anggota karang taruna sebagian besar kurang berpengalaman berorganisasi.
 - h. Anggota karang taruna sebagian kecil datang tidak tepat waktu dalam menghadiri rapat.
 - i. Anggota rapat sebagian kecil ada yang keluar meninggalkan ruangan, ketika jalannya musyawarah untuk mufakat.
 - j. Anggota karang taruna sebagian terlihat lebih banyak bercanda atau bermain handphone saat musyawarah untuk mufakat.
 - k. Posisi duduk beberapa anggota saat rapat yang terlalu jauh, sehingga terkesan tidak mendengarkan jalannya musyawarah untuk mufakat.
 - l. Pembawa acara atau moderator yang memimpin jalannya musyawarah untuk mufakat kurang kreatif.
 - m. Anggota yang lebih tua merasa paling benar, sehingga tidak mau berjabat tangan atau meminta maaf.
3. Solusi dalam pelaksanaan musyawarah untuk mufakat saat rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen meliputi:
- a. Anggota karang taruna harus terus menjalin keakraban, khususnya di luar forum rapat.
 - b. Anggota karang taruna harus selalu melakukan instropeksi diri, termasuk memperbaiki sikap apabila terjadi perselisihan.
 - c. Anggota karang taruna harus saling memberi kritik atau masukan yang membangun, agar saling mewujudkan rasa kekeluargaan.
 - d. Anggota karang taruna harus bisa memisahkan permasalahan pribadi, sehingga tidak dibawa dalam forum rapat.
 - e. Ketua atau pimpinan rapat harus aktif dalam mengatur jalannya musyawarah, agar tidak masuk dalam perdebatan yang negatif.

- f. Anggota karang taruna harus menempuh pendidikan formal sesuai dengan program pemerintah, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terutama dalam berbahasa Indonesia.
- g. Anggota karang taruna perlu aktif dalam beror-ganisasi di sekolah, untuk lebih mengembangkan potensi diri.
- h. Anggota karang taruna yang senior perlu memberikan bimbingan kepada yang lebih junior, terutama dalam bertutur kata yang baik dalam rmusyawarah untuk mufakat.
- i. Anggota karang taruna perlu diberikan sanksi bagi yang tidak disiplin dalam mengikuti musyawarah untuk mufakat.
- j. Anggota karang taruna perlu membuat desain acara musyawarah yang menarik agar suasana bisa menyenangkan.
- k. Pengaturan posisis tempat duduk anggota rapat ketika musyawarah untuk mufakat perlu ditata secara rapi.
- l. Perlu adanya peraturan untuk membatasi penggunaan handphone dalam rapat ketika musyawarah untuk mufakat.
- m. Sesepuh desa perlu hadir ketika karang taruna membahas tentang persoalan yang sangat penting, sehingga situasi dapat lebih terkendali.

Bentuk pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen secara garis besar sesuai dengan yang dijabarkan oleh Khavari (2006:343) dan Q.S Asy-Syura 38. Indikator melaksanakan musyawarah antar lain saling menghargai, tutur kata baik, kesabaran, bersedia berbicara, bersedia mendengar, dan memberi maaf. Musyawarah untuk mufakat sangat diutamakan karena hal tersebut merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siswanto (2007:115), musyawarah untuk mufakat adalah cara bagi Indonesia untuk menyelesaikan konflik dengan strategi permainan jumlah bukan nol (*non zero sum games*). Menurut Menurut Islamey (2011:4), ciri-ciri musyawarah dan mufakat antara lain:

1. Masalah yang dibicarakan merupakan kepentingan bersama.

2. Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat dan sesuai hati nurani yang luhur.
3. Proses musyawarah selalu mempertimbangkan moral.
4. Usul atau pendapat mudah dipahami dan masuk akal.
5. Hasil keputusan tidak memberatkan warga atau rakyat.

Musyawarah untuk mufakat mengedepankan kekeluargaan, kebersamaan, kesabaran, jujur, saling memberi atau menerima masukan. Menurut Widiastuti dan Rahyuningsih (2008:60), manfaat musyawarah antara lain:

1. Musyawarah bisa menyelesaikan masalah lebih mudah.
2. Musyawarah dapat memperkuat kerukunan.
3. Musyawarah dapat mempererat kerja sama.
4. Musyawarah mengajarkan kita menghormati orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti memberikan kesimpulan berikut ini:

1. Bentuk pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen sebagian besar saling menghargai, tutur kata baik, kesabaran, bersedia berbicara, bersedia mendengar, memberi maaf dalam rapat ketika musyawarah untuk mufakat.
2. Kendala pada pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen yaitu anggota sebagian kecil, terkadang mempunyai ego yang tinggi dan membawa konflik pribadi, rendahnya pendidikan, pengalaman untuk berbicara, keluar meninggalkan ruangan, lebih banyak bercanda, mengobrol dengan teman disebelahnya, sibuk bermain *handphone*, tidak memahami peraturan untuk menerima segala keputusan dengan lapang dada dalam musyawarah untuk mufakat.
3. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah anggota harus memisahkan permasalahan pribadi dan terus menjalin keakraban, menempuh pendidikan

formal, memperbanyak pengalaman bertutur kata, sanksi bagi yang tidak disiplin, perlu dilatihkan untuk berbicara di depan forum, adanya tim kretaif, peraturan penggunaan *handphone*, kesadaran memberi maaf, kehadiran sesepuh desa.

DAFTAR PUSTAKA

Islamey, Asilka. 2011. *Penerapan Demokrasi Pancasila. Jurnal ilmiah-PKn*. STMIK AMIKOM: Yogyakarta.

Khavari, Khalil A. 2006. *The Art of Happiness (Mencipta Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan)*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Siswanto. 2007. *Operations Research Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suleman, Zulfikri. 2010. *Demokrasi Untuk Indonesia (Pemikiran Politik Bung Hatta)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahyuningsih. 2008. *Pendidikan Pancasila: SD/MI kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.